

Panduan Praktis untuk Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau



Peta Jalan yang Dapat Ditindaklanjuti untuk Lembaga Pembiayaan Mikro

Disusun untuk:



Oleh:



RINGKASAN SINGKAT

Tujuan Peta Jalan

Peta jalan ini memberikan lembaga pembiayaan mikro (*microfinance institution, MFI*) jalur yang dapat ditindaklanjuti untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Dokumen ini membahas kebutuhan penting untuk memobilisasi sumber daya keuangan untuk konservasi, restorasi, dan penggunaan berkelanjutan hutan bakau di tingkat rumah tangga dan usaha mikro sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk memobilisasi pembiayaan bagi hutan bakau.

Ekosistem hutan bakau menghadapi tingkat deforestasi yang mengkhawatirkan, dengan perkiraan 20-35% dari luas hutan bakau global hilang antara tahun 1960 dan 2010.¹ Uni Internasional untuk Konservasi Alam menemukan bahwa lebih dari separuh ekosistem hutan bakau dunia berisiko runtuh. Inisiatif Mangrove Breakthrough memperkirakan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan mobilisasi sekitar \$4 miliar pada tahun 2030 untuk melindungi dan memulihkan 15 juta hektare hutan bakau.²



Mengapa Ini Penting Sekarang

Potensi Dampak: Hutan bakau mendukung jutaan orang di masyarakat pesisir melalui perikanan, budidaya perairan, dan ekowisata, sekaligus menyediakan jasa ekosistem penting seperti perlindungan pesisir dan penyaringan air.

Pengurangan Risiko Fisik: Hutan bakau yang sehat mengurangi kerusakan properti hingga lebih dari \$82 miliar setiap tahun dan melindungi lebih dari 18 juta orang dari badi.³ Peminjam di area dengan hutan bakau yang masih utuh menghadapi risiko terkait iklim yang lebih rendah, sehingga mengurangi risiko gagal bayar.

Kepatuhan Regulasi: Penggabungan regulasi di seluruh pasar konsumen utama semakin memperketat persyaratan rantai pasokan bebas deforestasi. Kerangka-kerangka ini menjangkau hutan bakau, menciptakan kewajiban kepatuhan yang berlaku segera dan sudah diperkirakan bagi lembaga keuangan yang memberikan pinjaman ke pengekspor komoditas seperti minyak sawit, daging sapi, kayu, kakao, kopi, karet, dan kedelai (misalnya, berdasarkan Peraturan Deforestasi UE). Ketidakpatuhan dapat membatasi akses pasar bagi peminjam, sehingga pada akhirnya menimbulkan risiko kredit dan pelunasan yang besar bagi pemberi pinjaman.

Akses ke Modal Internasional: Lembaga keuangan internasional mengalokasikan lebih banyak dana untuk kriteria lingkungan, dengan pembiayaan laut sebagai segmen yang berkembang pesat tempat konservasi hutan bakau diprioritaskan.

Penghasilan Pendapatan: Pinjaman kepada bisnis dan proyek yang berdampak positif terhadap hutan bakau mewakili peluang pasar melalui produk pembiayaan lingkungan khusus.

Nilai Reputasi: Pinjaman lingkungan yang proaktif membedakan MFI sebagai pemimpin sekaligus menghindari risiko pemberitaan negatif akibat membiayai proyek yang berbahaya.

Rangkuman Peta Jalan

LANGKAH 1. MEMBANGUN KESADARAN

Mengidentifikasi insentif kelembagaan

Mengidentifikasi potensi dampak, pengurangan risiko, kepatuhan terhadap regulasi, menghasilkan pendapatan, akses modal internasional, atau nilai reputasi

Menilai hambatan terhadap pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Mengatasi hambatan umum mencakup keterbatasan uji tuntas dan penilaian risiko, subjektivitas dalam klasifikasi bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dll.

Mengukur peluang pasar

Memperkirakan ukuran potensi portofolio pinjaman bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan menggunakan peta geospasial yang tersedia untuk umum guna mengevaluasi jumlah klien yang bergantung pada hutan bakau untuk pengurangan risiko iklim dan lingkungan

Menyampaikan kasus secara internal

Menyampaikan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau sebagai mitigasi risiko dan peluang pertumbuhan portofolio bukan sebagai inisiatif lingkungan tambahan

1.1

1.2

1.3

1.4

LANGKAH 2. MELAKUKAN PERCANTOHAN PINJAMAN YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Menetapkan metrik dan tujuan keberhasilan yang jelas

Menetapkan kinerja keuangan terukur, dampak lingkungan, dan tujuan pembelajaran kelembagaan sebelum peluncuran

Menyaring & memilih bisnis dan aktivitas percontohan

Menyaring rencana pengembangan yang ada untuk pendekatan "tidak merusak lingkungan" dengan mengecualikan pinjaman yang merusak area hutan bakau, menyaring atribut positif, dan memilih bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang paling memenuhi kriteria keberhasilan

Menerapkan dan mendokumentasikan proses

Merancang dan menerapkan percontohan, merancang produk pinjaman, membuat catatan terperinci, dan menelusuri keterlibatan pemangku kepentingan serta proses operasi

Menganalisis hasil percontohan

Menganalisis hasil percontohan untuk memberikan informasi bagi peningkatan skala

2.1

2.2

2.3

2.4

LANGKAH 3. MENGEVALUASI DAN MENINGKATKAN SKALA

Mengevaluasi percontohan dan memastikan pembelajaran kelembagaan

Menerapkan pelatihan staf menyeluruh, menggunakan alat bantu penilaian standar, dan membangun jaringan keahlian internal

Mengakses modal internasional dan kemitraan global

Bermitra dengan lembaga pembiayaan pengembangan, dana iklim, dan fasilitas kredit khusus yang menawarkan modal lunak untuk investasi lingkungan

Menetapkan pemantauan, pelaporan, dan peningkatan berkelanjutan

Melakukan penelusuran menyeluruh untuk kinerja keuangan dan hasil lingkungan dengan kemampuan verifikasi pihak ketiga

Penyelarasan regulasi dan advokasi kebijakan

Selalu mengikuti perkembangan persyaratan peraturan lingkungan, standar internasional, dan pengungkapan yang dapat memengaruhi pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau; berkontribusi terhadap pengembangan standar industri dan praktik terbaik

3.1

3.2

3.3

3.4

HASIL DAN WAKTU INDIKATIF

Segera (0-6 bulan)

Penentuan cakupan peluang internal, peningkatan kesadaran, dan penggunaan alat bantu

Jangka pendek (6-18 bulan)

Pelaksanaan percontohan, penyempurnaan proses, dan pengembangan kemitraan awal

Jangka menengah (18-36 bulan)

Pelunasan pinjaman dan daur ulang modal, perluasan portofolio, akses modal internasional, dan pengembangan produk khusus

Jangka panjang (lebih dari 3 tahun)

Kepemimpinan pasar dalam pembiayaan lingkungan, aliran pendapatan yang beragam, dan pengurangan risiko portofolio terukur

Tentang Mangrove Breakthrough

Mangrove Breakthrough, yang dirancang bersama dengan Global Mangrove Alliance, merupakan gerakan global dan kekuatan pendorong untuk perubahan sistemik — mendefinisikan ulang cara hutan bakau dihargai, dibiayai, dan disematkan ke agenda iklim dan ekonomi. Inisiatif ini menyatukan pemerintah, investor, masyarakat sipil, dan komunitas lokal dengan misi memobilisasi dana sebesar \$4 miliar untuk mengamankan masa depan lebih dari 15 juta hektare hutan bakau pada tahun 2030.

Breakthrough diluncurkan di COP27 dan memajukan sasaran khusus sektor:

- 1. Menghentikan kehilangan:** mengurangi jumlah bersih kehilangan hutan bakau akibat aktivitas manusia hingga nol
- 2. Perlindungan ganda:** memastikan perlindungan jangka panjang untuk 80% hutan bakau yang tersisa
- 3. Memulihkan setengahnya:** memulihkan hutan bakau untuk menutup minimal setengah dari seluruh kehilangan area baru-baru ini
- 4. Mendorong pembiayaan berkelanjutan** ke wilayah hutan bakau yang ada

Tentang Laporan Ini

Riset dan penyusunan draf dilakukan oleh **Magnitude Global Finance**, perusahaan penasihat keuangan berkelanjutan, di bawah arahan Sekretariat Mangrove Breakthrough. Ucapan terima kasih khusus kepada Ignace Beguin Billecocq, Direktur Eksekutif, dan Victoria Paz, Kepala Keuangan Mangrove Breakthrough atas bimbingan dan kontribusi penting mereka. Laporan ini didukung oleh hibah filantropi dari HSBC kepada Ambition Loop (atau Mangrove Breakthrough). Pandangan dan opini yang dinyatakan dalam laporan ini hanya pandangan dan opini dari penulis, peninjau, dan kontributor, serta tidak mencerminkan pandangan dan opini HSBC.

Penulis:

Amanda Lonsdale, Max McGrath-Horn, Spencer Parsons

Penulis Bersama:

Stephanie Valdes Beron, Boubacar Diallo, Norman Tillos, Kara Gianina Rosas

Ucapan Terima Kasih

Mangrove Breakthrough mengucapkan terima kasih atas kontribusi berharga dari mitra termasuk The Nature Conservancy (Christine McClung, Emily Landis) dan WWF (Shashank Singh), yang keahlian dan tinjauannya memperkuat karya ini.



Daftar Isi

DEFINISI BISNIS YANG BERDAMPAK POSITIF

TERHADAP HUTAN BAKAU

01

Apa yang Dimaksud dengan Model Bisnis yang Berdekatan dengan Hutan Bakau dan Bisnis yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau? 01

Bisnis dan Sektor Prioritas Ilustratif yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 02

Jenis Penyedia Pembiayaan Mikro dan Model Bisnis yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 04

PETA JALAN UNTUK BERINVESTASI PADA BISNIS YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

04

Langkah 1. Membangun Kesadaran akan Manfaat Pendekatan yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 06

06

Langkah 2. Melakukan Percontohan Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 13

13

Langkah 3. Evaluasi & Peningkatan Skala 20

20

Lampiran, Referensi, 27
dan Daftar Pustaka



DEFINISI BISNIS YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Apa yang Dimaksud dengan Model Bisnis yang Berdekatan dengan Hutan Bakau dan Bisnis yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau?

Apa yang dimaksud dengan berdampak positif terhadap hutan bakau?

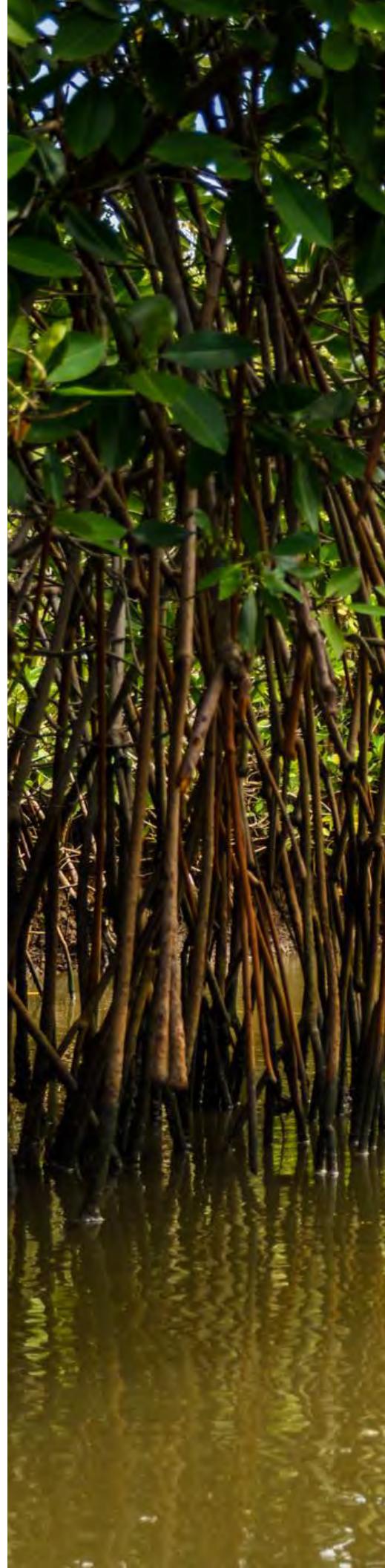
Berdampak positif terhadap hutan bakau adalah sasaran global untuk menghentikan dan membalikkan kehilangan hutan bakau, yang diukur dari garis dasar pada tahun 2020, dengan meningkatkan perlindungan, restorasi, manajemen berkelanjutan, dan sistem transformasi hutan bakau untuk mengatasi faktor pendorong mendasar dari kehilangan hutan bakau. Pada tahun 2030, hutan bakau seharusnya sudah terlihat dan terukur berada di jalur pemulihian. Pada tahun 2050, ekosistem hutan bakau harus dipulihkan sepenuhnya, sehingga memberikan manfaat yang bermakna bagi alam, manusia, dan perekonomian.

Apa yang dimaksud dengan kontributor bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau?

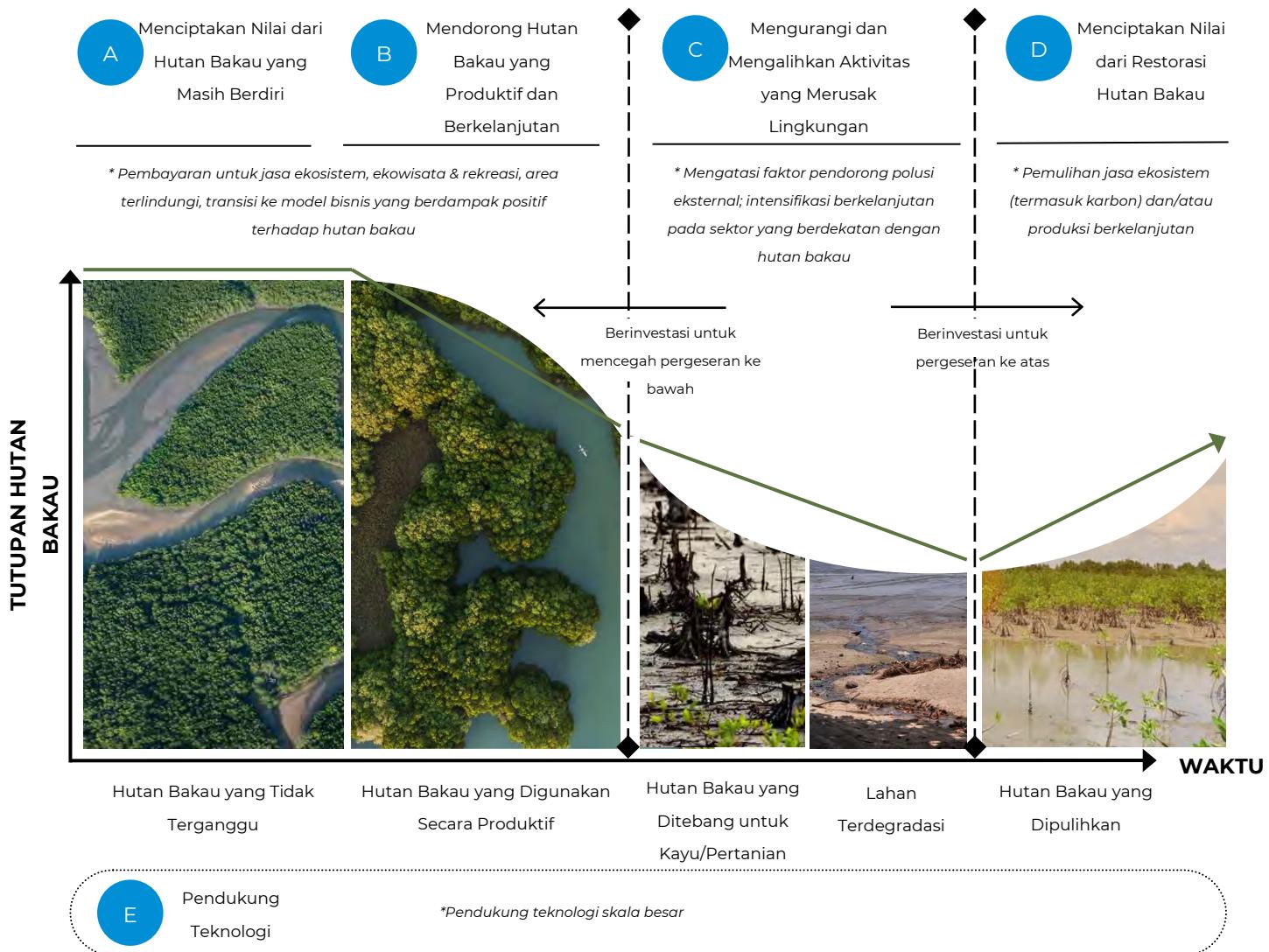
adalah kontributor bisnis yang secara berkelanjutan memperoleh nilai, bergantung, dan/atau mendapatkan manfaat dari ekosistem hutan bakau, dan yang menyalurkan praktik pembiayaan dan/atau bisnis ke arah konservasi, restorasi, dan/atau mengatasi ancaman mendasar terhadap ekosistem. Bisnis-bisnis ini termasuk namun tidak terbatas pada bisnis-bisnis dalam bidang pertanian dan budidaya perairan pesisir, penggunaan sumber daya berkelanjutan, proyek karbon biru, infrastruktur, perhotelan dan pariwisata, serta pelaku usaha hilir lainnya.

Oleh karena itu, untuk tujuan ini, kami akan mendefinisikan bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau sebagai bisnis yang mungkin tidak beroperasi secara langsung dalam lanskap hutan bakau, tetapi aktivitasnya memengaruhi, bergantung, atau mendapatkan manfaat dari ekosistem hutan bakau.

Model Bisnis yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau ini dapat dilihat di sepanjang spektrum, yang paling baik diilustrasikan dalam Kurva Transisi Hutan Bakau⁴ (Gambar 1) pada halaman di bawah:



Gambar 1: Kurva Transisi Hutan Bakau



Catatan: Kurva Transisi Hutan Bakau. Disesuaikan dari "The Mangrove Breakthrough Financial Roadmap", oleh Jennifer Ring dkk., halaman 30. Hak Cipta Tahun 2003, oleh Systemiq dan Mangrove Breakthrough. Disesuaikan dengan izin

Bisnis dan Sektor Prioritas Ilustratif yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Secara ekonomi, hutan bakau menyediakan berbagai peluang mata pencaharian bagi masyarakat pesisir.⁵ Usaha kecil dan mikro di berbagai sektor berpotensi dianggap sebagai usaha yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Pencantuman dalam tabel di bawah tidak dengan sendirinya menjamin kelayakan; sebaliknya, MFI tetap harus menilai bisnis kecil dan usaha berbasis masyarakat ini menggunakan langkah-langkah yang diuraikan pada bagian selanjutnya. Contoh di bawah dimaksudkan sebagai ilustrasi dan bukan sebagai daftar lengkap.

Gambar 2: sektor bisnis ilustratif yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Sektor	Bisnis Ilustratif	Deskripsi	Kurva Transisi Dampak Hutan Bakau
	Pariwisata & Perhotelan Berkelanjutan	Bisnis wisata kano di hutan bakau	Usaha ekowisata berbiaya rendah yang menghasilkan penghasilan sekaligus memberikan insentif untuk perlindungan hutan bakau Menciptakan nilai dari hutan bakau yang masih berdiri A
	Produk Hutan Nonkayu (<i>Non-Timber Forest Product, NTFP</i>)	Usaha sosial madu hutan bakau	Bisnis yang dimiliki wanita menjual madu dari peternakan lebah yang menggunakan bunga hutan bakau, sehingga memberikan insentif untuk perlindungan hutan bakau Menciptakan nilai dari hutan bakau yang masih berdiri A
	Produk Hutan Nonkayu (<i>Non-Timber Forest Product, NTFP</i>)	Koperasi kerajinan berbasis hutan bakau	Koperasi wanita lokal menjual keranjang anyaman, pewarna, sabun, atau kertas yang terbuat dari kulit/daun hutan bakau yang dipanen secara berkelanjutan Mendorong produk berkelanjutan B
	Perikanan & Budidaya Perairan Pesisir	Koperasi budidaya tiram	Bisnis yang dimiliki wanita secara berkelanjutan memanen tiram dari ekosistem hutan bakau Mendorong produk berkelanjutan B
	Manajemen Sampah & Daur Ulang	Usaha yang dijalankan pemuda untuk mengumpulkan sampah plastik di pesisir	Operasi daur ulang skala kecil mengurangi polusi laut yang merusak hutan bakau Mengurangi aktivitas yang merusak lingkungan C
	Energi Terbarukan & Efisiensi Energi	Pinjaman rumah tangga untuk kompor bersih mengurangi ketergantungan pada hutan bakau, sekaligus memberikan manfaat kesehatan dan penghematan waktu bagi keluarga	Pinjaman rumah tangga untuk kompor bersih mengurangi ketergantungan pada hutan bakau, sekaligus memberikan manfaat kesehatan dan penghematan waktu bagi keluarga Mengurangi aktivitas yang merusak lingkungan C
	Pertanian & Pengolahan Hasil Pertanian di Dekat Pesisir	Sawah petani kecil	Petani kecil menanam "penyangga hutan bakau" untuk melindungi dari intrusi air asin dan memperkuat tepian muara Menciptakan nilai dari pemulihan hutan bakau D
	Jasa Ekosistem (jasa penyediaan, pengaturan, budaya & pendukung)	Skema Pembayaran untuk Jasa Ekosistem (<i>Payment for Ecosystem Service, PES</i>)	Rumah tangga atau koperasi menanam dan melindungi hutan bakau sebagai imbalan atas pembayaran kecil dari pemerintah kota atau lokal Menciptakan nilai dari pemulihan hutan bakau D
	Sektor Layanan	Pemantauan komunitas yang didukung teknologi	Pemuda dan anggota masyarakat dipekerjakan untuk memantau kesehatan hutan bakau dan mencegah penebangan ilegal menggunakan GPS, ponsel pintar, dan aplikasi seluler Pendukung teknologi E

Jenis Penyedia Pembiayaan Mikro dan Model Bisnis Ilustratif yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Pembiayaan mikro disediakan oleh beragam lembaga, termasuk bank perdesaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga keuangan non-bank (*non-bank financial institution, NBFI*) seperti Organisasi Koperasi Simpan Pinjam (*Savings and Credit Cooperative Organization, SACCO*), serta model simpan pinjam berbasis masyarakat lebih informal yang sering kali disebut sebagai Asosiasi Simpan Pinjam Desa (*Village Savings and Loan Association, VSLA*). Meskipun misi inti mereka serupa, yaitu memperluas layanan keuangan bagi masyarakat yang kurang terlayani untuk mencapai dampak sosial-ekonomi dan lainnya, lembaga-lembaga ini berbeda dalam struktur, skala, pengawasan regulasi, dan model penyampaian. Mereka beragam, mulai kelompok tabungan informal yang dikelola anggota seperti VSLA hingga entitas yang lebih formal dan teregulasi dengan neraca yang besar dan operasi pinjaman nasional atau bahkan global.^{6, 7}



Gambar 3: Lanjutan Karakteristik Penyedia Pembiayaan Mikro

Jenis Penyedia	Struktur	Skala Operasi	Model Penyampaian	Peminjam Hutan Bakau Ilustratif
Bank Perdesaan dan Pembiayaan Mikro	Lembaga keuangan berlisensi, sering kali dimiliki swasta tetapi berfokus pada wilayah lokal	Menengah hingga Besar: sering kali memiliki kehadiran regional hingga nasional dan basis klien yang besar	Biasanya berbasis cabang; produk pinjaman dan tabungan formal	Bisnis yang dimiliki wanita secara berkelanjutan memanfaat tiram dari ekosistem hutan bakau
Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Nirlaba, sering kali internasional	Kecil hingga besar: sering kali tidak secara eksklusif berfokus pada pembiayaan mikro, beroperasi melalui percontohan	Model yang fleksibel; sangat mengandalkan bantuan teknis, dapat mencakup berbagai produk dan layanan	Pinjaman rumah tangga untuk kompor bersih mengurangi ketergantungan pada hutan bakau, sekaligus memberikan manfaat kesehatan dan penghematan waktu bagi keluarga
Lembaga Keuangan Non-Bank (<i>Non-Bank Financial Institution, NBFI</i>)	Lembaga swasta yang menawarkan layanan keuangan tanpa lisensi perbankan	Kecil hingga Menengah: Dapat mencakup regional, dengan basis klien moderat	Model yang fleksibel; sering kali menggunakan agen seluler, perusahaan teknologi keuangan, atau platform pinjaman	Operasi daur ulang skala kecil mengurangi polusi laut yang merusak hutan bakau
Organisasi Koperasi Simpan Pinjam (<i>Savings and Credit Cooperative Organization, SACCO</i>)	Koperasi keuangan milik anggota	Kecil hingga Menengah: beroperasi di beberapa komunitas (kemungkinan regional) dengan volume pinjaman rendah	Berbasis keanggotaan; didorong oleh tabungan; keputusan pinjaman yang demokratis	Meningkatkan ketahanan keuangan masyarakat untuk mengurangi tekanan pada praktik yang merusak hutan bakau
Asosiasi Simpan Pinjam Desa (<i>Village Savings and Loan Association, VSLA</i>)	Kelompok informal yang dikelola sendiri	Sangat kecil: sering kali satu desa atau masyarakat; aset sangat terbatas	Dikelola kelompok; tabungan dikumpulkan dan dipinjamkan secara internal	Bisnis yang menjual madu dari peternakan lebah yang menggunakan bunga hutan bakau, sehingga memberikan insentif untuk perlindungan hutan bakau
Manajer Aset yang Berdampak dan Sarana Investasi Pembiayaan Mikro	Lembaga keuangan swasta atau publik dengan mandat untuk berinvestasi dan memobilisasi modal untuk hasil sosial, lingkungan, dan ekonomi	Besar: Sering kali investor internasional dengan aset kelolaan (<i>assets under management, AUM</i>) yang besar	Dapat berinvestasi di lembaga pembiayaan mikro (pinjaman lunak, ekuitas, jaminan) untuk menyediakan modal yang akan dipinjamkan kembali kepada usaha lokal	Meminjamkan modal kembali ke penyedia pembiayaan mikro yang berdampak positif terhadap hutan bakau

PETA JALAN UNTUK BERINVESTASI PADA PEMBIAYAAN MIKRO YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Langkah 1. Membangun Kesadaran akan Manfaat Pendekatan yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau: Memahami Insentif, Hambatan, dan Strategi

1.1 MENGIDENTIFIKASI INSENTIF TERKAIT LEMBAGA

Membangun kasus yang berhasil untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam MFI memerlukan identifikasi faktor-faktor pendorong khusus yang akan diterima oleh kepemimpinan dan menyelaraskan kasus bisnis dengan prioritas strategis. Terlepas dari apakah MFI tersebut sebelumnya telah mempertimbangkan hutan bakau dalam keputusan prioritas dampak, regulasi yang berkembang, tren pasar, serta peluang bisnis menciptakan risiko dan peluang yang membuat konservasi, restorasi, dan penggunaan hutan bakau secara berkelanjutan makin terkait. Panduan berikut akan membantu mengidentifikasi faktor pendorong paling relevan bagi MFI, jenis hambatan yang menghalangi lembaga-lembaga ini meningkatkan pembiayaan bagi hutan bakau, dan cara memanfaatkan insentif yang telah diidentifikasi untuk membangun konsensus internal dan momentum guna mengatasi mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Berbagai MFI akan termotivasi oleh berbagai faktor pendorong – beberapa faktor mungkin terutama berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, lainnya berkaitan dengan mengakses sumber modal baru, dan lainnya lagi berkaitan dengan potensi peningkatan atau diversifikasi dampak sosial dan lingkungan.

Kunci untuk membangun dukungan internal adalah menunjukkan bahwa pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau secara langsung memajukan sasaran yang telah ada di lembaga dan membantu mengatasi tantangan tertentu yang dihadapinya.



LATIHAN PEMBACA

Pahami insentif yang paling memotivasi lembaga Anda. Tinjau opsi-opsi di bawah dengan mempertimbangkan kesesuaian opsi-opsi tersebut bagi lembaga Anda. Isi daftar periksa di bawah untuk mulai membuat katalog poin-poin penting yang akan membantu Anda membangun kasus secara internal untuk mengembangkan praktik dan produk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Daftar Periksa: Insentif untuk pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Potensi dampak	
Potensi pengurangan risiko fisik	
Kepatuhan regulasi	
Penghasilan pendapatan	
Peluang untuk mengakses modal yang telah dialokasikan	
Nilai Reputasi dan Pengembangan Merek	



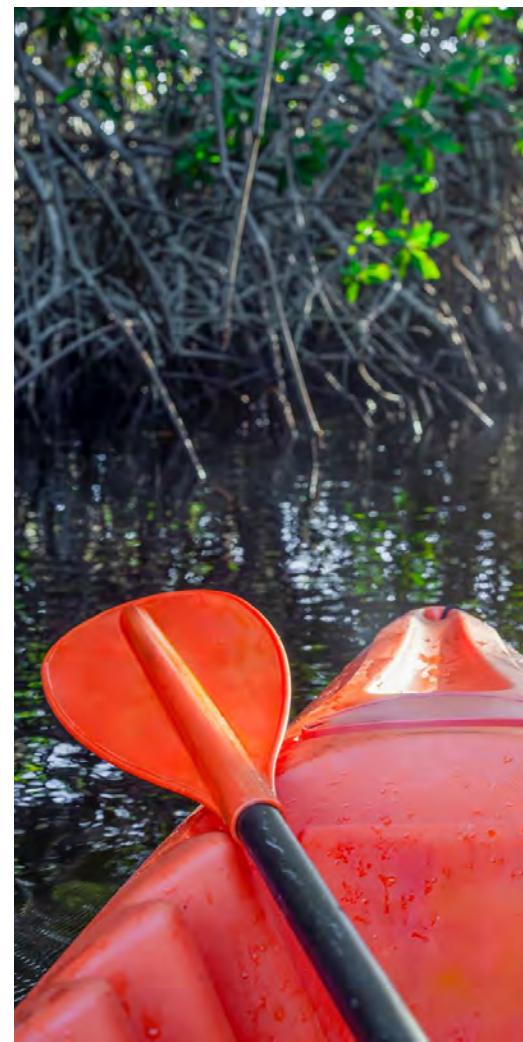
Hal ini memerlukan penilaian sistematis terhadap lingkungan pengoperasian regulasi lembaga, komitmen ESG, dan prioritas strategis untuk mengidentifikasi insentif yang paling menarik.

Potensi Dampak. Ekosistem hutan bakau merupakan dasar dari sistem mata pencaharian yang sangat penting bagi jutaan orang masyarakat pesisir di seluruh dunia, mendukung perikanan tangkap liar penting secara lokal, operasi budidaya perairan, dan aktivitas ekowisata, sekaligus juga menyediakan jasa ekosistem termasuk melindungi terhadap erosi pesisir dan menyaring polutan serta kelebihan nutrisi dari perairan pesisir.

Penurunan risiko fisik. Hutan bakau meningkatkan ketahanan area pesisir dengan memberikan perlindungan alami terhadap gelombang badai, erosi tanah, dan salinasi. Studi terbaru menemukan bahwa hutan bakau mengurangi kerusakan properti lebih dari \$82 miliar USD setiap tahun, dan melindungi lebih dari 18 juta orang di seluruh dunia dari dampak terburuk badai.⁸ Peminjam yang beroperasi di area yang berdekatan dengan hutan bakau dengan ekosistem yang sehat menunjukkan paparan risiko fisik terkait iklim dan alam jauh lebih rendah dibandingkan dengan area yang gundul dari hutan bakau, sehingga menambah hasil dampak tambahan bagi pinjaman MFI dan mengurangi risiko pelunasan peminjam terkait bencana alam.

Kepatuhan regulasi. MFI menghadapi tekanan makin besar dari investor terkait pelaporan lingkungan dan sosial sebagian karena peraturan lingkungan yang berkembang seperti Peraturan Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance Disclosure Regulation*, SFDR) Uni Eropa. SFDR mewajibkan pelaku pasar keuangan untuk mengungkapkan cara mereka mengintegrasikan risiko keberlanjutan serta dampak negatif ke proses dan produk investasi mereka. SFDR secara langsung berdampak terhadap MFI di luar UE hanya jika mereka secara aktif memasarkan produk atau layanan kepada klien UE; tetapi, MFI non-UE menghadapi tekanan tidak langsung yang besar untuk mematuhi pengungkapan keberlanjutan gaya SFDR karena investor UE mereka membutuhkan informasi ini guna memenuhi kewajiban regulasi mereka sendiri. Regulasi menjadi standar global de facto, dengan perusahaan non-UE terdampak secara tidak langsung karena anak perusahaan di UE, layanan yang ditawarkan di UE, dan tekanan pasar.⁹ Meskipun menerima modal dari investor UE tidak akan secara hukum

Ekowisata: Hotel lokal ingin menjadikan tur kayak sebagai penawaran layanan untuk menarik lebih banyak tamu dengan pembayaran lebih tinggi. Hotel mengajukan pinjaman untuk melestarikan dan memulihkan hutan bakau yang berdekatan dengan tepi pantai mereka. Pinjaman tersebut membayai pembersihan, penanaman kembali, serta mekanisme pemantauan dan pelaporan hutan bakau untuk memastikan hutan bakau tidak terganggu. Peminjam menunjukkan bahwa hotel sejenis yang berdekatan dengan hutan bakau yang sehat dan menawarkan wisata kayak memiliki pendapatan lebih tinggi, sehingga secara efektif mendukung penggunaan kasus bisnis untuk pinjaman ini.



mewajibkan MFI untuk mematuhi SFDR, hal itu kemungkinan akan membawa persyaratan kontrak untuk memberikan pelaporan keberlanjutan guna membantu investor UE memenuhi kewajiban pengungkapan mereka, menciptakan tekanan kepatuhan praktis bahkan tanpa persyaratan hukum langsung. SFDR mencakup pertimbangan keanekaragaman hayati dan gas rumah kaca, menjadikannya sangat relevan dengan investasi yang berdampak terhadap hutan bakau.

Peluang untuk mengakses modal yang telah dialokasikan. Lembaga keuangan internasional (*international financial institution*, IFI) makin banyak mengalokasikan dana untuk kriteria ESG dan iklim tertentu, menciptakan peluang besar bagi MFI yang dapat menunjukkan keahlian pinjaman lingkungan. Dalam tren lebih luas ini, pembiayaan laut merupakan [segmen yang berkembang pesat](#) yang memprioritaskan hasil konservasi dan restorasi hutan bakau. Mengembangkan portofolio pinjaman kuat yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat menjadi strategi untuk menarik modal internasional guna memperluas kapasitas pinjaman, karena IFI secara aktif mencari mitra yang mampu menghasilkan dan mengelola portofolio pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. MFI yang menetapkan keahlian ini dapat meningkatkan likuiditas melalui berbagai saluran, termasuk jalur pendanaan hijau atau biru, dan fasilitas kredit khusus yang memprioritaskan hasil lingkungan dalam kriteria pemilihan mitra mereka.

Nilai reputasi dan pengembangan merek. Pinjaman proaktif yang berdampak positif terhadap hutan bakau membedakan MFI sebagai pemimpin lingkungan, menciptakan keunggulan kompetitif dengan investor, penyedia modal lainnya, dan lembaga internasional yang memprioritaskan kriteria lingkungan dalam kemitraan. Sebaliknya, pembiayaan yang berkontribusi terhadap degradasi hutan bakau menjadikan lembaga berisiko mendapat sorotan media akibat meningkatnya pengawasan lingkungan dan munculnya risiko litigasi yang muncul karena masyarakat menemui tindakan hukum terhadap pendana proyek yang merusak lingkungan. Risiko-risiko ini dapat dimitigasi melalui pendekatan yang proaktif dan berdampak positif terhadap hutan bakau.

1.2 MENGIDENTIFIKASI HAMBATAN TERHADAP PINJAMAN YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Pembiayaan mikro pertama kali dikembangkan untuk mengatasi hambatan yang mencegah masyarakat berpenghasilan sangat rendah dan terpinggirkan mengakses kredit formal. Sektor secara keseluruhan menghadapi tantangan

CONTOH ILUSTRATIF



Komitmen Pembiayaan Laut #BackBlue merupakan inisiatif yang didukung PBB dan diluncurkan pada tahun 2021 yang mewajibkan IFI dengan aset kelolaan sebesar \$3,45 triliun untuk menyelaraskan kebijakan keuangan mereka guna mempercepat transisi menuju ekonomi laut yang sehat, dengan tujuan mendorong investasi minimal sebesar \$500 juta ke regenerasi dan ketahanan pesisir dan laut pada tahun 2030. Anggota telah berkomitmen menggunakan rencana nol bersih, serta pelaporan Gugus Tugas tentang Pengungkapan Keuangan terkait Iklim (*Taskforce on Climate-related Financial Disclosure*, TCFD) dan Gugus Tugas tentang Pengungkapan Keuangan terkait Alam (*Taskforce on Nature-related Financial Disclosure*, TNFD), yang merupakan katalis penting bagi mereka untuk memprioritaskan hal-hal ini dalam pengambilan keputusan investasi.



unik di samping hambatan khusus yang menghalangi MFI untuk berinteraksi dengan masyarakat dan usaha mikro yang berdekatan dan bergantung pada hutan bakau, yang akan dijelaskan terperinci di bawah.

Keterbatasan uji tuntas dan penilaian risiko. Menjaga suku bunga serendah mungkin merupakan kunci bagi pinjaman mikro agar pembiayaan terjangkau, oleh karena itu uji tuntas yang hemat biaya sangat penting. Penyedia pembiayaan mikro sering kali memberikan pinjaman kecil dalam jumlah besar, sehingga uji tuntas dan penilaian risiko pinjaman individu menjadi sulit dari perspektif biaya-manfaat kelembagaan. Hutan bakau kurang banyak dipelajari dalam konteks pembiayaan mikro, dan penyedia kekurangan alat bantu penilaian khusus untuk mempermudah uji tuntas.

Subjektivitas dalam klasifikasi bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Petugas kredit dapat kesulitan untuk menilai usaha mikro dan apakah aktivitas bisnis tertentu berdampak positif, negatif, atau tidak sama sekali terhadap ekosistem hutan bakau. Masalah kapasitas ini juga mempersulit kategorisasi pinjaman, pengukuran dampak, dan kepatuhan regulasi di seluruh yurisdiksi.¹⁰

Ketidakpastian monetisasi untuk aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau. MFI kekurangan keahlian dan panduan untuk mengevaluasi opsi menghasilkan pendapatan usaha mikro dari aktivitas konservasi, restorasi, dan penggunaan berkelanjutan hutan bakau. Ketidakpastian ini mempersulit penilaian kelayakan komersial. Kurangnya data ROI empiris untuk aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau membatasi peningkatan skala oleh pemberi pinjaman yang lebih menghindari risiko tetapi dapat diatasi melalui upaya khusus untuk mengumpulkan bukti yang ada dan mengembangkan definisi taksonomi terstandardisasi untuk aktivitas bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau serta sistem penandaan guna menelusuri kinerja keuangan dan keberlanjutannya sebagai kelas aset.¹¹

Kemampuan peminjam untuk menerapkan praktik terbaik dalam konservasi hutan bakau. Meskipun usaha mikro dan komunitas lokal dapat beroperasi berdekatan dengan, atau secara langsung bergantung pada, hutan bakau, hubungan antara masyarakat pesisir dan lingkungan mereka sangat rumit.¹²

Daftar Periksa: Hambatan terhadap Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Uji tuntas dan penilaian risiko	
Subjektivitas dalam klasifikasi bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau	
Rencana pengembangan terbatas & usaha tahap awal	
Ketidakpastian monetisasi untuk aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau	
Kapasitas peminjam untuk menerapkan praktik terbaik dalam konservasi hutan bakau	
Ketidakpastian regulasi, kepemilikan lahan, dan kebijakan di area pesisir	

ALAT BANTU YANG BERMANFAAT



Laporan-laporan ini membahas strategi untuk mengatasi hambatan dalam berinvestasi pada solusi berbasis alam:

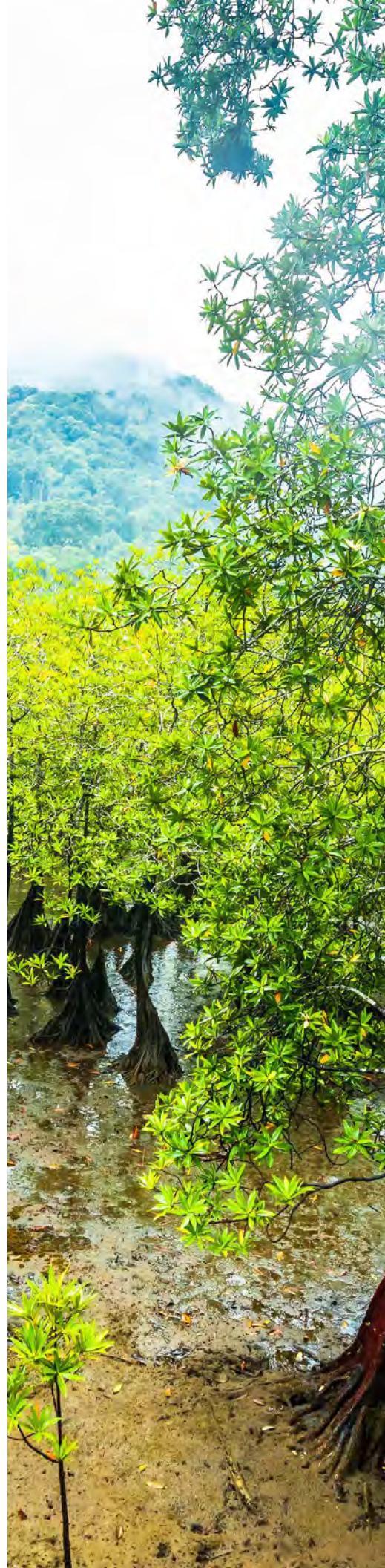
- [Increasing Success and Effectiveness of Mangrove Conservation Investments: A Guide for Project Developers, Donors, and Investors](#)
- [Financing Nature-Based Solutions for Coastal Protection](#)

Tanpa jaminan yang jelas bahwa peminjam mengikuti praktik terbaik, MFI berisiko secara tidak sengaja membiayai aktivitas yang merusak hutan bakau, atau dituduh melakukan pencucian hijau jika pinjaman yang dipasarkan sebagai “berdampak positif terhadap hutan bakau” akhirnya mendukung praktik yang merusak lingkungan. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya memadukan kredit dengan sistem dukungan dan pemantauan pembangunan kapasitas, yang dapat memberikan keyakinan kepada peminjam dan pemberi pinjaman bahwa aktivitas yang dibiayai memberikan manfaat ekologis dan mata pencaharian nyata.

Ketidakpastian regulasi, kepemilikan lahan, dan kebijakan di area

pesisir. Area pesisir sering kali menghadapi regulasi rumit dari pemerintah nasional dan lokal, termasuk persyaratan zonasi tambahan, regulasi lingkungan, serta klaim kepemilikan lahan dan penggunaan adat yang tidak jelas atau tumpang tindih. Keberadaan hutan bakau di area pesisir dapat menambah lapisan kerumitan regulasi lebih lanjut, karena banyak pemerintah telah menetapkan aturan khusus seputar akses dan konservasi hutan bakau. Ketidakjelasan definisi mengenai hal yang dianggap hutan bakau dapat menambah komplikasi, karena hutan bakau tersebar di lima benua dalam bentuk berbeda dan pemerintah tidak menggunakan sistem klasifikasi hutan bakau standar. Hambatan-hambatan ini dapat diatasi berdasarkan kasus per kasus tetapi tidak dapat diabaikan sebagai hambatan terus-menerus untuk meningkatkan skala pembiayaan yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam bentuk apa pun, termasuk pembiayaan mikro.

Hambatan terhadap pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau bukan hal yang tidak dapat diatasi. Memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini akan memosisikan pembiayaan mikro untuk memainkan peran sangat penting dalam mendukung usaha mikro yang berdampak positif terhadap hutan bakau serta memungkinkan model yang paling berhasil untuk berkembang, menarik pembiayaan komersial, dan mencapai skala dampak lebih besar dalam konservasi, restorasi, dan penggunaan berkelanjutan hutan bakau. Kesalahpahaman dapat diatasi melalui pelatihan staf yang ditargetkan dan peningkatan kesadaran; kemitraan dan/atau struktur pembiayaan campuran dapat mengatasi kesenjangan teknis dan masalah likuiditas; dan hak atas lahan yang rumit serta tantangan regulasi dapat diatasi dengan dukungan pakar hukum, mitra masyarakat sipil, dan alat bantu terstandardisasi. Solusi yang tepat perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing MFI,



tetapi alat bantu seperti yang ada di kotak di bawah, dan sumber daya serupa lainnya, dapat membantu lembaga berpikir melalui pendekatan praktis. Pada akhirnya, hal terpenting adalah mendapatkan pemahaman tentang hambatan utama dan beberapa jalur yang menjanjikan untuk mengatasinya.

1.3 MENGIKUR PELUANG PASAR

Memahami ukuran peluang bisnis bagi pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau sangat penting untuk memahami potensi pertumbuhan portofolio dan paparan kerugian lembaga jika hutan bakau tidak dimasukkan dalam penyaringan manajemen risiko. Ini adalah dua faktor pendorong penting dalam membangun dukungan internal. Berapa banyak calon klien yang berdekatan dengan hutan bakau atau bergantung pada hutan bakau? Apa potensi risiko bagi peminjam dalam portofolio lembaga tersebut? Perkirakan elemen-elemen ini untuk membenarkan fokus pada hutan bakau.

Pahami total pasar yang dapat dijangkau. Mulai dengan melakukan referensi silang data calon pelanggan dengan peta geospasial yang tersedia untuk umum, seperti disediakan oleh [Global Mangrove Watch](#), yang bersifat sumber terbuka, diperbarui secara berkala, dan khusus negara. Tentukan basis pelanggan dalam radius lima kilometer dari ekosistem hutan bakau. Usaha mikro dan aktivitas yang bergantung pada hutan bakau dapat didekati dengan menerapkan panduan sektoral di atas (halaman 3). Karena ketergantungan pada hutan bakau sangat bervariasi berdasarkan sektor dan jenis aktivitas ekonomi, maka dapat bermanfaat untuk memilih sebagian kecil penerima potensial terkait dengan portofolio lembaga. Contohnya, jika MFI memiliki banyak pengalaman dalam memberikan pinjaman kepada usaha budidaya perairan dan perikanan skala kecil, pertimbangkan untuk memfokuskan ukuran pasar pada penerima yang sudah dikenal ini.

MFI dapat mengidentifikasi usaha mikro dan aktivitas yang berdekatan dengan hutan bakau tidak hanya berdasarkan kedekatannya dengan area bakau tetapi juga dengan menilai apakah aktivitas ekonomi mereka bergantung pada hutan bakau dan/atau produk. Untuk melakukan hal tersebut, gunakan alat bantu seperti [ENCORE](#) (*Menjelajahi Peluang, Risiko, dan Paparan Modal Alam; Exploring Natural Capital Opportunities, Risks, and Exposure*) untuk memetakan secara sistematis ketergantungan sektoral terhadap ekosistem pesisir seperti hutan bakau. Gugus Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Alam (*Taskforce for Nature-related Financial Disclosure, TNFD*) telah menyusun daftar lengkap alat bantu terkait alam yang [tersedia di sini](#).



LATIHAN PEMBACA



Berapa banyak bisnis dan proyek yang saat ini didukung lembaga Anda dalam radius 25 kilometer dari ekosistem hutan bakau? Gunakan alat bantu Global Mangrove Watch untuk mengidentifikasi investasi tersebut.





Setelah penerima diidentifikasi, perkiraan kebutuhan modal dan dukungan teknis mereka, kemungkinan pelunasan mereka, dan kemungkinan pembentukan kelompok solidaritas. Apakah pinjaman mikro merupakan mekanisme yang tepat untuk peminjam sasaran? Apa maksud penggunaan hasil penjualan? Jadwal dan struktur pelunasan seperti apa yang paling selaras dengan siklus penghasilan dan kapasitas peminjam? Bantuan teknis seperti apa yang mereka perlukan? Apakah hubungan sosial dan struktur masyarakat kondusif untuk pendekatan kolateral kelompok solidaritas? Untuk memperoleh informasi ini, kombinasi antara analisis data dan pendekatan penjangkauan pelanggan kemungkinan merupakan pendekatan terbaik. Sangat penting untuk memahami apakah rumah tangga dan usaha mikro yang berdekatan dengan hutan bakau serta bergantung pada hutan bakau menginginkan akses ke pembiayaan berdasarkan ketentuan yang ditawarkan.

1.4 MEMPRESENTASIKAN KASUSINI SECARA INTERNAL

Dilengkapi dengan analisis yang dilakukan pada Bagian 1.1 hingga 1.3, presentasikan kasus kepada manajemen. Bagian ini memberikan panduan tentang cara berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan internal untuk membangun dukungan bagi pengembangan dan penerapan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Mengidentifikasi pemangku kepentingan utama. Petakan rantai persetujuan internal untuk inisiatif pinjaman baru, termasuk anggota komite kredit, kepemimpinan manajemen risiko, petugas keberlanjutan (jika ada), dan kepala lini bisnis. Memahami pihak yang memengaruhi keputusan pinjaman dan pengembangan portofolio membantu menentukan area fokus upaya advokasi internal.

Membangun koalisi pendukung internal. Identifikasi kolega yang mungkin tertarik pada inisiatif yang berdampak positif terhadap hutan bakau, atau yang memiliki keahlian di area terkait. Selain kelompok pemangku kepentingan di atas, ini juga dapat mencakup staf dengan tanggung jawab ESG, mereka yang berpengalaman dalam pinjaman pertanian, atau manajer hubungan yang bekerja dengan bisnis pesisir. Memiliki banyak pendukung dari berbagai departemen memperkuat kasus internal.

Menyelesaikan penjangkauan dan analisis akan menghasilkan perkiraan total jumlah bisnis yang memenuhi syarat, rata-rata ukuran dan jangka waktu potensi pinjaman, serta komposisi peminjam untuk proyek percontohan. Dengan informasi ini, lakukan perhitungan berikut:

BISNIS YANG MEMENUHI
SYARAT ✕ PERKIRAAN
UKURAN RATA-RATA
PINJAMAN =
PASAR SASARAN

PEMINJAM DALAM
KELOMPOK
PERCONTOHAN ✕
PERKIRAAN UKURAN RATA-
RATA PINJAMAN =
UKURAN PROGRAM
PINJAMAN PERCONTOHAN



Menemukan atau mengembangkan studi kasus lokal. Lakukan riset dan dokumentasikan bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang beroperasi di wilayah tersebut, meskipun mereka bukan klien saat ini. Berfokus pada perusahaan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan pendapatan yang jelas, menciptakan lapangan kerja, dan keberlanjutan keuangan. Hitung dampak ekonomi mereka apabila memungkinkan, termasuk angka pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan lintasan pertumbuhan.

Menunjukkan kebutuhan kompetitif. Pandang pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau bukan hanya sebagai peluang tetapi juga sebagai kebutuhan kompetitif. Tunjukkan bahwa perubahan regulasi, tuntutan klien, atau inisiatif pesaing menciptakan tekanan pasar yang memerlukan respons. Desakan ini dapat membantu mengatasi ketidakmampuan untuk bertindak.

Langkah 2. Melakukan Percontohan Pinjaman yang

Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Setelah mendapatkan dukungan tingkat kepemimpinan untuk menjalankan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, kembangkan percontohan untuk pendekatan tersebut.

Program percontohan yang terstruktur dengan baik berfungsi sebagai landasan

untuk meningkatkan skala pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau di seluruh

lembaga. Percontohan yang efektif memerlukan perencanaan sistematis, metrik keberhasilan yang jelas, dan dokumentasi yang kuat untuk menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk ekspansi di masa mendatang.

Sub-langkah berikut yang dijelaskan dalam bagian ini penting untuk memilih dan menerapkan proyek percontohan yang tepat:

1. Menetapkan metrik dan tujuan keberhasilan yang jelas
2. Mengidentifikasi dan memilih bisnis atau aktivitas percontohan
3. Menerapkan & mendokumentasikan proses
4. Menganalisis hasil

2.1 MENETAPKAN METRIK DAN TUJUAN KEBERHASILAN YANG JELAS

Menetapkan metrik keberhasilan yang jelas sangat penting sebelum meluncurkan program percontohan. Lembaga harus menetapkan tujuan khusus di awal untuk menentukan apakah inisiatif tersebut berhasil atau gagal. Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya ini memiliki dua tujuan: memandu petugas pinjaman dalam mengidentifikasi peluang yang optimal dan memungkinkan manajemen untuk menilai skalabilitas dan potensi replikasi pendekatan.

LATIHAN PEMBACA



Metrik apa yang akan penting untuk ditelusuri lembaga Anda dalam aktivitas percontohan? Metrik harus mencakup kinerja keuangan dan lingkungan.



Menentukan hasil yang terukur sebelum meluncurkan percontohan.

Pendekatan sukses yang berdampak positif terhadap hutan bakau memerlukan metrik kinerja keuangan dan dampak lingkungan. Lembaga harus menetapkan tujuan khusus dan terukur yang selaras dengan sasaran keuangan dan hasil lingkungan dalam kategori berikut:

- Metrik keuangan, termasuk indikator MFI tradisional untuk mengukur kinerja pinjaman, seperti tingkat gagal bayar, pengembalian investasi, dan profitabilitas.
- Hasil lingkungan yang berdampak positif terhadap hutan bakau: indikator-indikator ini dapat bervariasi berdasarkan sektor tetapi mungkin dapat mencakup beberapa hektare habitat hutan bakau yang dilindungi dan/atau dipulihkan serta hasil konservasi keanekaragaman hayati. [Global Oceans Accounts Partnership](#) juga menyediakan daftar lengkap indikator potensial kesehatan hutan bakau.
- Hasil pembelajaran kelembagaan: langkah-langkah harus fokus pada proses pembangunan dan penyempurnaan kapasitas internal. Hal ini mencakup kompetensi staf dalam identifikasi aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau, pelajaran yang dipelajari dari penerima untuk aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan mengevaluasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam kemitraan yang dimulai.

Menggunakan standar pengukuran dampak hutan bakau. Pastikan bahwa alat bantu atau kerangka evaluasi hasil tertentu diidentifikasi untuk indikator khusus hutan bakau yang ditelusuri terhadap komitmen keberlanjutan kelembagaan.

Menetapkan harapan jadwal dampak yang realistik. Sangat penting untuk memahami jadwal yang diharapkan untuk dampak terukur dari aspek yang berdampak positif terhadap hutan bakau tertentu dari percontohan yang dipilih. Manfaat pengurangan risiko dari melindungi hutan bakau yang ada segera dinikmati, sedangkan manfaat dari penggunaan berkelanjutan dan aktivitas restorasi akan bervariasi bergantung pada jenis intervensi.



Total portofolio pinjaman dan rencana pengembangan

Bisnis yang memiliki hubungan apa pun terhadap hutan bakau

Bisnis yang tidak merusak lingkungan

Bisnis dengan atribut yang berdampak positif terhadap hutan bakau



Mengidentifikasi bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau yang ada dalam rencana pengembangan dan portofolio saat ini.

Menggunakan definisi bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau, serta alat bantu dan metode yang dijelaskan di atas pada Langkah 1.3, mulai dengan mengidentifikasi usaha mikro dan aktivitas yang berdekatan dengan hutan bakau dalam rencana pengembangan pemohon dan peminjam yang ada saat ini.

Pemohon saat ini atau peminjam yang sudah ada ini paling tepat untuk menjadi penerima percontohan bergantung pada kedekatan mereka dengan, atau ketergantungan mereka pada, hutan bakau.

Menerapkan penyaringan untuk pendekatan yang tidak merusak lingkungan.

Pada dasarnya, pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau harus memastikan bahwa lembaga tidak memberikan pinjaman kepada usaha mikro atau aktivitas yang merusak ekosistem hutan bakau.

Menggunakan sistem Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Risk Management, ESRM*)* untuk menyaring aktivitas pinjaman terhadap potensi merusak ekosistem hutan bakau merupakan langkah awal yang sangat penting. Kriteria pengecualian adalah alat bantu kasar, tetapi bermanfaat. Hal ini dapat mencakup pengecualian eksplisit terhadap pembiayaan untuk aktivitas yang mengakibatkan penebangan, degradasi, atau konversi ekosistem hutan bakau. Daftar menyeluruh kriteria pengecualian khusus sektor yang direkomendasikan oleh Inisiatif Keuangan Biru Berkelanjutan IFC tersedia secara daring [di sini](#).

Menerapkan penyaringan untuk hasil yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Di luar pendekatan “tidak merusak lingkungan”, investasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau harus menunjukkan manfaat khusus bagi hutan bakau, secara langsung berkontribusi terhadap restorasi, perlindungan, dan/atau penggunaan hutan bakau secara berkelanjutan sebagai hasil integral dari investasi (lihat definisi bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau pada Bagian 1 di atas).

Mengidentifikasi usaha mikro dan aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau secara efisien merupakan komponen paling penting dalam mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Petugas pinjaman harus mengevaluasi calon penerima untuk menentukan apakah penggunaan

CONTOH ILUSTRATIF

MFI secara tradisional memberikan pinjaman kepada peternak udang skala kecil di Senegal. Portofolio penerima pinjaman mikro mencakup petani yang operasinya berbatasan dengan ekosistem hutan bakau. MFI memiliki ESRM yang mencakup kriteria pengecualian untuk aktivitas seperti konversi lahan hutan, akan tetapi manajemen limpasan polutan tidak termasuk di dalamnya. Dengan memahami secara jelas faktor pendorong degradasi hutan bakau di Senegal, MFI sekarang mengidentifikasi limpasan polutan tidak terkendali dari tambak udang sebagai kriteria pengecualian untuk ditambahkan ke ESRM, dengan demikian memastikan bahwa pinjaman kepada petani udang kecil menghindari masalah khusus ini.

Sangat penting untuk diperhatikan bahwa, karena kriteria pengecualian merupakan instrumen kasar, kriteria tersebut dapat menjadi terlalu ketat. Perluasan pendekatan tidak merusak lingkungan untuk mencakup ekosistem hutan bakau seharusnya disertai oleh bantuan teknis yang disesuaikan untuk memastikan bahwa penerima pinjaman dapat dibimbing mematuhi perjanjian yang berdampak positif terhadap hutan bakau, daripada sepenuhnya dikecualikan dari pendekatan inklusi keuangan.

*CATATAN: Apabila lembaga tidak memiliki sistem ESRM, pertimbangkan apakah mengembangkan atau menggunakan sistem tersebut layak dan menarik bagi tim manajemen. International Financial Corporation (IFC) menawarkan sumber daya yang luas, termasuk templat ESRM siap pakai dan panduan khusus untuk berbagai jenis lembaga keuangan, yang tersedia di sini.

hasil penjualan yang diusulkan akan membiayai aktivitas yang berkontribusi terhadap sasaran tingkat tinggi dari Mangrove Breakthrough dan dapat dipetakan di sepanjang Kurva Transisi Hutan Bakau (A) hingga (E) pada grafik di halaman 2. Apabila perincian selengkapnya diperlukan, pedoman penggunaan hasil penjualan khusus sektor harus sesuai dengan panduan yang diterima oleh industri seperti yang diberikan oleh Asian Development Bank, IFC, dan International Capital Markets Association, yang tersedia [di sini](#) pada halaman 6.

Gambar 4: Daftar periksa tindakan yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Dampak Positif Hutan Bakau		Tindakan Ilustratif yang Dapat Dilakukan Bisnis	Daftar Periksa
A	Menciptakan nilai dari hutan bakau yang ada	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model bisnis yang melindungi hutan bakau yang ada Mengembangkan aktivitas ekonomi yang untuk berfungsi bergantung pada keberadaan hutan bakau yang ada, seperti wisata pengamatan burung 	
B	Mendorong hutan bakau yang produktif dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan, mengadakan, atau membiayai produk yang berasal dari hutan bakau yang dipanen secara berkelanjutan 	
C	Memitigasi dan beralih dari aktivitas yang merusak lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi atau menghilangkan polutan atau praktik penggunaan lahan yang merusak lingkungan hutan bakau Mengalihkan operasi bisnis, dari produk atau aktivitas yang secara aktif merusak lingkungan hutan bakau 	
D	Menciptakan nilai dari restorasi hutan bakau	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi ekosistem hutan bakau yang terdegradasi 	
E	Memungkinkan transformasi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan skala atau memperkenalkan teknologi atau inovasi baru yang melindungi hutan bakau 	

Secara aktif mencari sumber peluang melalui penjangkauan masyarakat. Apabila setelah penyaringan terhadap kriteria di atas, tidak ada cukup pemohon pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam rencana pengembangan lembaga atau basis penerima target, pertimbangkan secara aktif mencari sumber opsi melalui penjangkauan masyarakat melalui petugas pinjaman, agen penyuluhan, mitra tingkat masyarakat, iklan, dan metode mencari sumber aktif lainnya yang digunakan oleh lembaga. Pertimbangkan untuk menyelenggarakan sesi informasi bagi masyarakat yang beroperasi di area pesisir untuk meningkatkan kesadaran tentang pendekatan percontohan.

Memilih usaha mikro dan aktivitas percontohan. Setiap MFI akan memiliki jalur berbeda dalam memilih penerima pembiayaan mikro percontohan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Kriteria paling penting ketika membangun portofolio percontohan adalah mengidentifikasi usaha mikro dan aktivitas yang memiliki peluang besar untuk mencapai metrik keberhasilan yang ditentukan oleh lembaga pada Langkah 2.1 di atas. Setelah menerapkan prosedur penyaringan dan penerimaan baru untuk menentukan pemohon pinjaman atau pelanggan yang ada dengan kebutuhan pembiayaan berkelanjutan dalam rencana pengembangan saat ini sesuai dengan kriteria usaha mikro dan aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau, prioritaskan



usaha mikro dan aktivitas yang paling selaras untuk memaksimalkan kemungkinan mencapai metrik yang berhasil. Selain itu, sangat penting untuk menetapkan saluran komunikasi yang jelas dengan para peminjam untuk memastikan data yang diperlukan dan pelajaran yang dipelajari dapat dikumpulkan secara berkelanjutan.

Melatih petugas pinjaman terkait. Keberhasilan penerapan percontohan mewajibkan agar petugas pinjaman, yang sering kali memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan pinjaman individu, memiliki pemahaman yang jelas tentang makna berdampak positif terhadap hutan bakau bagi bisnis. Pelatihan harus mencakup faktor pendorong utama deforestasi dan degradasi hutan bakau di wilayah sasaran, serta contoh praktik berkelanjutan di sektor seperti perikanan, budidaya perairan, pariwisata, dan pemanenan Produk Hutan Nonkayu (*Non-Timber Forest Product*, NTFP) skala kecil. Petugas pinjaman juga harus dilengkapi kemampuan melakukan pemantauan sederhana dan ringan selama kunjungan klien rutin, seperti mengamati apakah penyangga hutan bakau dipelihara, atau apakah praktik merusak lingkungan (misalnya, penebangan hutan secara besar-besaran, atau pencemaran) terjadi. Membangun pengetahuan ini memastikan petugas pinjaman dapat mengidentifikasi aktivitas menjanjikan yang berdampak positif terhadap hutan bakau serta memberikan keyakinan bahwa usaha mikro yang dibiayai mengikuti praktik terbaik.

Memberikan pelatihan dan penjangkauan yang ditargetkan kepada peminjam dan masyarakat terpilih. MFI seharusnya terlibat secara langsung dengan peminjam percontohan, dan apabila memungkinkan dan sesuai dengan masyarakat lebih luas, baik usaha mikro, kelompok pinjaman sesama, maupun rumah tangga pesisir, untuk memastikan bahwa mereka memahami ketentuan keuangan pinjaman maupun tujuan lingkungan. Meskipun komunitas lokal sering kali memiliki pengetahuan mendalam tentang ekosistem hutan bakau berbasis lokasi tertentu, faktor eksternal dan kontekstual dapat mencegah hal ini diterjemahkan menjadi penggunaan praktik yang berdampak positif terhadap hutan bakau secara konsisten. Sesi pelatihan yang ditargetkan dapat menjembatani kesenjangan ini dengan memperkenalkan panduan praktis tentang praktik yang berdampak positif terhadap hutan bakau, serta perjanjian lingkungan dalam pinjaman. Penjangkauan ini juga membantu membangun hubungan saling berbagi informasi, yakni peminjam lebih siap memenuhi harapan seputar percontohan, dan MFI dapat membangun kepercayaan pada integritas dan dampak proyek percontohan mereka.

Di Sumatra Selatan, Indonesia, hibah Temasek Foundation membantu meluncurkan usaha masyarakat yang menguntungkan untuk memulihkan hutan bakau terdegradasi sekaligus menghasilkan penghasilan baru bagi penduduk lokal. Di desa Marga Sungsing, tempat 10.000 hektare hutan bakau hilang antara tahun 2014 dan 2019, penduduk menghadapi penurunan mata pencaharian akibat penebangan kayu ilegal dan perluasan budidaya perikanan. Dengan dukungan teknis dari CIFOR-ICRAF, masyarakat membentuk Kelompok Silvofishery Kepiting Bakau, yang mengintegrasikan restorasi hutan bakau dengan budidaya perairan melalui model "silvokultur" kepiting berkelanjutan, sebuah bentuk agroforestri akuatik. Menggunakan pendanaan hibah, mereka membangun kolam buatan dan membeli perangkap kepiting, jaring, dan bibit tanaman. Kolam bergantung pada jasa ekosistem hutan bakau seperti penyaringan dan oksigenasi, yang mengaitkan keberhasilan bisnis dengan kesehatan ekosistem. Dengan memindahkan penangkapan kepiting dari hutan bakau, inisiatif tersebut mengurangi kerusakan habitat, meredakan tekanan pada populasi liar, dan meningkatkan penghasilan. Dalam waktu satu tahun, proyek secara signifikan meningkatkan penghasilan peserta, menghasilkan motivasi yang kuat untuk melanjutkan praktik berkelanjutan dan menunjukkan usaha mikro yang layak yang dapat didukung melalui pembiayaan mikro.

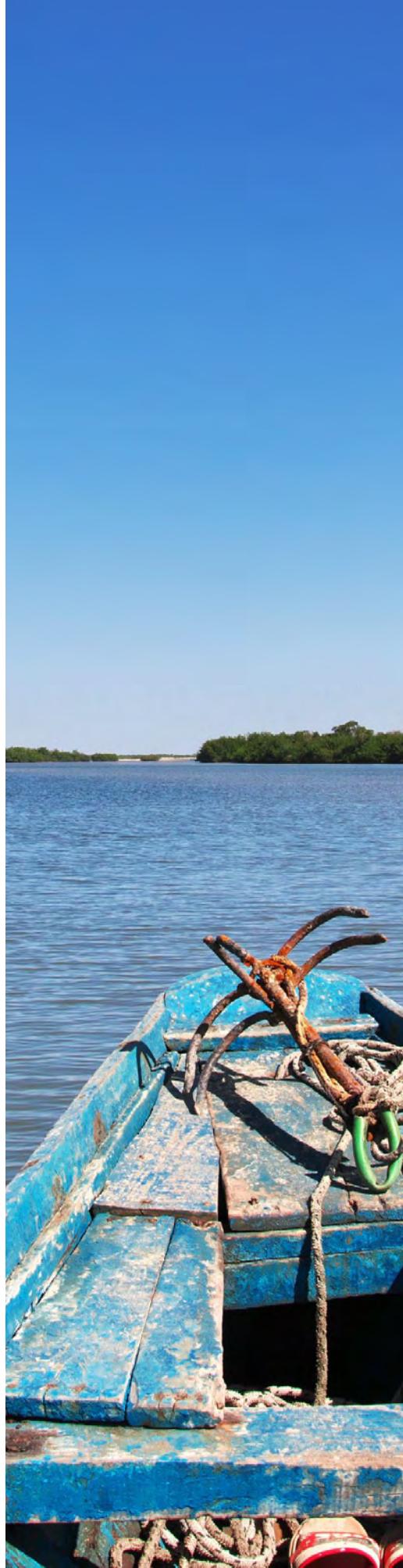
2.3 MENERAPKAN DAN MENDOKUMENTASIKAN PROSES

Merancang dan menerapkan percontohan. Pada tahap ini, MFI harus secara saksama merancang produk pinjaman dan perjanjian yang menyeimbangkan selera risiko dengan insentif untuk berpartisipasi. Untuk mendorong partisipasi, MFI dapat mempertimbangkan menawarkan suku bunga pengantar lebih rendah atau dikurangi, masa tenggang, atau penentuan harga berbasis kinerja yang memberikan penghargaan pada tindakan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Menyematkan ketentuan tersebut ke struktur pinjaman percontohan akan mengizinkan bank untuk menguji kelayakan komersial dan minat peminjam, yang memberikan hasil yang dapat menyampaikan rancangan pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, biaya penurunan suku bunga dapat sebagian diimbangi oleh pencegahan gagal bayar melalui peningkatan ketahanan usaha mikro atau peminjam rumah tangga di area pesisir, serta oleh keuntungan dari terciptanya permintaan peminjam yang kuat untuk produk pinjaman berkelanjutan dan terhubung dengan penyedia modal internasional dengan mandat yang berdampak positif terhadap laut dan atau hutan bakau.

Mempertimbangkan bermitra untuk dukungan pembangunan

kapasitas. Apabila pembangunan kapasitas diperlukan baik di dalam MFI maupun bagi peminjam, baik di tingkat usaha mikro maupun kelompok pinjaman sesama, pertimbangkan untuk menghubungi organisasi masyarakat sipil lokal seperti organisasi nirlaba sosial dan lingkungan, universitas, atau LSM internasional dengan program konservasi lingkungan pesisir. Organisasi-organisasi semacam ini sering kali mencari, atau terbuka untuk, bermitra dengan pemberi pinjaman yang membantu mereka memajukan tujuan lingkungan atau sosial mereka, dan dapat menjadi sumber yang baik untuk mencari sumber potensi aliran investasi.

Membuat catatan terperinci. Sepanjang proses percontohan, catat seluruh keputusan dan tindakan untuk memungkinkan evaluasi dan replikasi sistematis. Dokumentasi harus mencakup alasan pengambilan keputusan, modifikasi prosedur, interaksi pemangku kepentingan, serta hasil kuantitatif dan kualitatif. Dokumentasi harus mencatat investasi waktu yang diperlukan untuk peningkatan penyaringan lingkungan dan keahlian eksternal tambahan yang dimanfaatkan. Dokumentasikan kebutuhan pelatihan staf yang diidentifikasi selama proses, dan solusi sementara yang diterapkan.





CONTOH ILUSTRATIF

Mencatat keterlibatan pemangku kepentingan. Catatan keterlibatan pemangku kepentingan harus mencakup interaksi dengan peminjam rumah tangga, kelompok pinjaman sesama, pakar hutan bakau, mitra masyarakat sipil, dan badan regulasi. Catat strategi komunikasi yang terbukti efektif dan area tempat pembangunan hubungan tambahan masih dibutuhkan.

Menelusuri proses keuangan dan operasi. Pantau waktu pemrosesan pinjaman, biaya tambahan yang timbul, dan efisiensi proses yang diperoleh. Data dasar ini akan menyampaikan analisis biaya-manfaat untuk meningkatkan skala pendekatan di seluruh lembaga pada Langkah 3.

2.4 MENGANALISIS HASIL PERCONTOHAN

Analisis hasil yang efektif memerlukan pengumpulan data sistematis, metrik standarisasi, dan siklus pelaporan berkala yang mencakup pemantauan hemat biaya serta alat bantu dan kerangka penilaian dampak praktis.

Melakukan analisis awal setelah pencairan pinjaman. Analisis awal ini harus berfokus pada kepatuhan proses. Konfirmasi bahwa hasil penjualan pinjaman digunakan untuk aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang dimaksudkan, dan dokumentasikan pelajaran prosedural yang dipelajari selama proses pemberian pinjaman. Catat umpan balik peminjam mengenai proses permohonan, persetujuan, dan pembentukan kelompok pinjaman sesama untuk menyempurnakan prosedur di masa mendatang. Fase keterlibatan awal ini biasanya memerlukan pemeriksaan bulanan selama enam bulan pertama untuk mengatasi masalah operasional sebelum berdampak pada hasil keuangan dan lingkungan.

Meluangkan waktu yang cukup sebelum menganalisis metrik dampak. Idealnya, metrik dampak lingkungan dan biologis akan dianalisis oleh profesional terlatih. Ini dapat berupa anggota staf lembaga atau mitra masyarakat sipil. Ekosistem hutan bakau dapat memerlukan kerangka waktu yang diperpanjang untuk menunjukkan manfaat lingkungan terukur. Hindari godaan untuk menarik kesimpulan dari fluktuasi data jangka pendek, karena sistem alam menunjukkan variasi musiman dan siklus yang dapat menyesatkan analisis jika tidak dikontekstualisasikan dengan

MiBanco merupakan pemberi pinjaman mikro yang memiliki posisi unik untuk melayani penduduk pesisir di hutan bakau Pantai Pasifik Kolombia. Lembaga ini menggabungkan persetujuan kredit mikro cepat (≈ 48 jam) dengan sistem manajemen lingkungan dan sosial berbasis geospasial yang menandai risiko terhadap ekosistem yang dilindungi.

Contoh yang mencolok adalah klien pemulihan bahan di Coveñas, departemen Sucre, yang hanya terletak 100 meter dari hutan bakau Ciénaga de la Caimanera. Peminjam ini mengumpulkan, memilah, dan mempersiapkan bahan yang dapat didaur ulang seperti logam, plastik, kertas, dan kaca untuk digunakan kembali, yang secara langsung mengurangi limbah yang menyumbat ekosistem sensitif. Model layanan MiBanco memungkinkan pengusaha ini untuk mengakses kredit terjangkau sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Pendekatan berbeda MiBanco mencakup penyelarasan dengan Taksonomi Hijau Kolombia, siklus pembiayaan yang selaras dengan aktivitas untuk komunitas nelayan, dan kemitraan dengan bank komersial Davivienda yang meningkatkan akses MFI ke modal. Melalui menggabungkan pembiayaan cepat dengan pemantauan lingkungan dan praktik yang peka terhadap budaya, MiBanco menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dapat secara bersamaan membangun mata pencaharian dan melindungi ekosistem hutan bakau.

benar. Produk global yang mengevaluasi variasi tutupan hutan bakau dari waktu ke waktu juga dapat bermanfaat, seperti [Global Mangrove Watch](#) atau [Global Intertidal Change Tool](#).

Mengukur metrik keuangan yang sejalan dengan praktik kelembagaan.

Terapkan indikator kinerja MFI standar untuk menjaga konsistensi dengan proses manajemen portofolio yang ada sekaligus mengakui karakteristik unik dari pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Pantau metrik tradisional termasuk kinerja pembayaran, fungsi kelompok sesama, kesehatan keuangan peminjam, dan rasio pinjaman terhadap nilai (jika terkait) menggunakan siklus pelaporan kelembagaan dan kerangka penilaian risiko yang telah ditetapkan. Dokumentasikan setiap variasi dalam pola kinerja keuangan dibandingkan dengan pinjaman mikro khusus dalam portofolio.

Langkah 3. Evaluasi & Peningkatan Skala

Setelah penerapan percontohan yang berhasil, MFI dapat secara sistematis mengevaluasi hasil dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan skala pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Panduan pada langkah ini akan membantu mengubah wawasan percontohan menjadi kemampuan kelembagaan dan tautan ke sumber pendanaan internasional yang dikhususkan bagi pembiayaan alam.

3.1 MENGEVALUASI PERCONTOHAN DAN MEMASTIKAN PEMBELAJARAN KELEMBAGAAN

Menyampaikan hasil percontohan. Sekarang sangat penting untuk mengubah wawasan yang dikembangkan melalui percontohan (Langkah 2) menjadi rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti yang menargetkan pengambil keputusan kelembagaan untuk mendapatkan dukungan bagi replikasi dan peningkatan skala pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Melakukan penilaian potensi skalabilitas. Tentukan elemen percontohan yang dapat direplikasi melalui peningkatan pendanaan yang dialokasikan untuk usaha mikro dan aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan memerlukan penyesuaian untuk berbagai segmen pasar, wilayah geografis, atau jenis dampak yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Evaluasi keselarasan percontohan dengan selera risiko kelembagaan, strategi alokasi modal, dan tujuan pertumbuhan. Pertimbangkan apakah pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau telah menciptakan keunggulan



Apabila keputusan dibuat untuk meningkatkan skala pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, elemen utama dari fase percontohan harus ditingkatkan skalanya agar sesuai dengan target pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.



kompetitif, peluang pendapatan baru, atau dampak sosial dan lingkungan tambahan yang membenarkan ekspansi.

Mengembangkan paket proyek standardisasi. Lembaga keuangan harus mempertimbangkan mengembangkan paket proyek standardisasi untuk jenis bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau di negara, seperti ekowisata, perikanan, budidaya perairan, atau daur ulang limbah, untuk membantu menyederhanakan penilaian kredit, mengurangi biaya transaksi, dan memastikan konsistensi di seluruh jenis pinjaman. Paket-paket proyek standardisasi ini dapat mencakup standar keberlanjutan khusus sektor, daftar periksa uji tuntas, dan indikator kinerja utama (*key performance indicator*, KPI) yang selaras dengan praktik terbaik nasional dan internasional. Selain itu, paket harus menguraikan informasi bagi petugas pinjaman tentang musim bisnis, persyaratan pemantauan yang disederhanakan, dan kebutuhan bantuan teknis untuk mempermudah pemrosesan pinjaman dan manajemen risiko yang efisien. Apabila digunakan, pendekatan ini harus dirancang dengan masukan teknis dari pakar hutan bakau di pemerintahan atau masyarakat sipil.

Menghitung pengembalian investasi untuk pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Hitung total biaya penerapan program percontohan, termasuk waktu staf, pengeluaran pelatihan, mencari sumber penerima manfaat, dan prosedur penyaringan yang ditingkatkan. Bandingkan biaya-biaya ini dengan manfaat keuangan terukur, seperti peningkatan kinerja pinjaman, potensi untuk mengakses pasar baru, kerugian yang dihindari, nilai kepatuhan terhadap regulasi, dan manfaat reputasi. Analisis ini akan mematangkan pengembangan kasus bisnis untuk persetujuan ekspansi di tingkat dewan direksi.

JIKA KEPUTUSAN DIBUAT UNTUK MENINGKATKAN SKALA PINJAMAN YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU, ELEMEN UTAMA DARI FASE PERCONTOHAN HARUS DTINGKATKAN SKALANYA AGAR SESUAI DENGAN TARGET PINJAMAN YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU.

Menerapkan program pelatihan. Berdasarkan pengalaman percontohan, kembangkan kurikulum pelatihan staf yang disesuaikan. Petugas pinjaman memerlukan pelatihan tentang evaluasi model bisnis hutan bakau, pemahaman peluang pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan penilaian jasa ekosistem. Tim manajemen risiko memerlukan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur baru untuk ESRM atau prosedur yang tidak merusak lingkungan lainnya. Anggota eksekutif dan dewan direksi harus diberi

Menurut Anda, peran mana di lembaga Anda yang akan memerlukan atau mendapatkan manfaat dari pembangunan kapasitas tambahan untuk melembagakan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau?



pemahaman tentang pendekatan baru yang berdampak positif terhadap hutan bakau, manfaat berinvestasi dalam konservasi, restorasi, dan penggunaan hutan bakau berkelanjutan, serta diberi tahu poin penting untuk memastikan pengiriman pesan yang tepat.

Menggunakan alat bantu dan kerangka yang terstandardisasi.

Integrasikan alat bantu penilaian yang telah terbukti dari fase percontohan ke prosedur pengoperasian untuk penawaran pembiayaan mikro yang diperluas. Hal ini mencakup prosedur penerimaan pinjaman yang diperbarui seperti alat bantu pemetaan geospasial untuk mengidentifikasi bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau, ESRM, atau pendekatan penyaringan lainnya, dan templat pelaporan terstandardisasi. Pertimbangkan untuk menggunakan standar yang diakui secara internasional seperti [Green and Social Bond Principles and Sustainability Bond Guidelines](#) agar selaras dengan praktik terbaik global dan mempermudah kemitraan internasional.

Membangun jaringan keahlian internal. Identifikasi dan kembangkan “ahli hutan bakau” internal untuk berperan sebagai spesialis keuangan hutan bakau di berbagai lini bisnis. Bentuk tim lintas fungsi yang mencakup perwakilan dari kredit, risiko, keberlanjutan, dan pengembangan bisnis guna memastikan pendekatan terintegrasi untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Tetapkan sesi pembagian pengetahuan secara berkala untuk menyebarkan pelajaran yang dipelajari dan praktik terbaik. Jaringan ahli hutan bakau ini sangat penting untuk keberhasilan peningkatan skala dan pengelolaan berkelanjutan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Mencari dukungan dari luar. Pembangunan kapasitas staf merupakan peluang yang bagus untuk mulai membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil lokal. Panduan dalam peta jalan ini diusahakan dapat diterapkan secara luas, namun dinamika khusus investasi pesisir di wilayah geografis dapat sangat bervariasi. Organisasi nirlaba lokal di bidang sosial dan lingkungan, program akademik, dan LSM internasional dengan kehadiran lokal dapat menjadi sumber daya yang bagus untuk pembangunan kapasitas staf. Menghubungi perwakilan dari organisasi masyarakat sipil yang menangani hutan bakau juga dapat jadi penting untuk interaksi di masa mendatang termasuk potensi pelatihan tambahan, identifikasi rencana pengembangan, pengumpulan data, dan dukungan pemantauan investasi.



3.2 MENGAKSES MODAL INTERNASIONAL DAN KEMITRAAN GLOBAL

Meskipun manfaat dari pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau seharusnya menghasilkan pengembalian bagi lembaga dalam hal menghindari risiko dan menghasilkan pendapatan dari lini produk baru atau diperluas, mungkin perlu waktu untuk menunjukkan pengembalian investasi yang tepat. Pendekatan pembiayaan campuran yang menggabungkan pembiayaan lunak (misalnya, pendanaan publik berbiaya rendah, pembiayaan berbasis hasil, atau hibah filantropi) dapat membantu mengatasi beberapa hambatan untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dan berfungsi sebagai jembatan pendanaan untuk membantu membangun kasus bahwa berinvestasi dalam hutan bakau merupakan upaya berkelanjutan secara finansial. Menyusun pengaturan pembiayaan campuran yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat menghasilkan likuiditas dan mengurangi risiko keuangan. Dalam beberapa kasus, modal hibah dapat membentuk kemitraan teknis dengan mendanai bantuan teknis bagi peminjam (untuk meningkatkan dampak lingkungan) dan lembaga (untuk melatih staf dan membangun kapasitas internal). Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan untuk menyusun produk pembiayaan campuran yang mengelola risiko portofolio dan meningkatkan skala pinjaman kelembagaan untuk usaha mikro dan aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau adalah:

Menentukan kebutuhan akan modal campuran. Berdasarkan hasil proyek percontohan, lakukan penilaian risiko atau kesenjangan yang masih ada dan perlu ditangani agar dapat dilakukan peningkatan skala. Apakah tingkat gagal bayar atau biaya transaksi terlalu tinggi? Apakah target suku bunga terlalu rendah? Apakah modal kelembagaan terbatas atau melebihi alokasinya di sektor yang terkena dampak pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau? Apakah ada persepsi risiko dari manajemen tingkat atas yang mencegah mereka untuk ikut serta? Apakah MFI kekurangan modal untuk membuka lini produk baru? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu mengidentifikasi risiko dan jenis pembiayaan campuran yang paling tepat untuk memitigasi risiko.

Gambar 5: Solusi pembiayaan campuran untuk risiko bagi lembaga keuangan

Risiko	Solusi Modal Campuran
Tingkat gagal bayar yang tinggi	Jaminan pinjaman atau utang subordinasi (kerugian pertama)
Suku bunga terlalu rendah untuk menutupi biaya/menghasilkan keuntungan	Utang bunga rendah, hibah untuk menutupi biaya perintisan/peningkatan skala
Kendala modal	Utang bunga rendah atau fasilitas kredit di luar neraca bank

CONTOH ILUSTRATIF



Di Casamance, Senegal, lembaga pembiayaan mikro lokal, Caurie Microfinance, memberikan pinjaman mikro sebesar 325.000 CFA (sekitar USD \$577) ke dua pengusaha wanita yang bergerak dalam bidang budidaya tiram berkelanjutan. Sebelumnya merupakan anggota koperasi tiram, peminjam memanen tiram dalam dua musim, menghasilkan sekitar 35.000 CFA (USD \$62) per siklus tiga hari melalui penjualan di pasar lokal. Berkat modal lunak yang disediakan melalui inisiatif yang didukung oleh donatur, Caurie Microfinance mampu menawarkan suku bunga lebih rendah yaitu 8%, dibandingkan dengan suku bunga standar sebesar 15%. Biaya pinjaman lebih rendah ini memungkinkan wanita untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis tiram sekaligus berinvestasi pada aktivitas yang membuat penghasilan tambahan seperti pertanian skala kecil, berkebun, dan perdagangan. Pemanenan tiram sepenuhnya bergantung pada ekosistem hutan bakau yang sehat, tempat larva menempel pada akar hutan bakau untuk berlindung dan bertumbuh. Dengan menjaga kelangsungan usaha melalui pembiayaan terjangkau, pinjaman mikro ini tidak hanya memperkuat ketahanan rumah tangga tetapi juga membantu mempertahankan ekosistem bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang berkembang yang bergantung pada dan menggunakan hutan bakau di sekitar secara berkelanjutan.



CONTOH ILUSTRATIF

Memetakan peluang pendanaan domestik, regional, dan internasional. Setelah risiko utama dan kesenjangan pendanaan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi IFI, bank pembangunan multilateral (*multilateral development bank*, MDB), lembaga pembiayaan pembangunan (*development finance institution*, DFI), dan investor berdampak domestik, regional, dan internasional yang memprioritaskan konservasi, restorasi, dan penggunaan berkelanjutan hutan bakau. Sumber utama mencakup Grup Bank Dunia, bank pembangunan regional, dan lembaga pembangunan bilateral dengan mandat pembiayaan berkelanjutan. Bank multinasional yang memiliki komitmen publik terkait iklim, alam, atau keberlanjutan lainnya juga harus dipertimbangkan. Teliti kriteria kelayakan khusus, proses permohonan, modalitas investasi, dan persyaratan kemitraan untuk setiap lembaga, guna mengidentifikasi lembaga internasional yang menawarkan potensi kemitraan yang kuat.

Berpartisipasi dalam inisiatif dan jaringan regional dan internasional. Bergabung atau ikuti jaringan seperti Sustainable Blue Economy Finance Initiative, Natural Capital Finance Alliance, dan asosiasi perbankan regional yang berfokus pada pembiayaan lingkungan. Platform-platform ini menyediakan akses ke intelijen pasar, sumber daya teknis, dan potensi peluang investasi bersama sekaligus meningkatkan visibilitas lembaga di antara mitra internasional.

Mengembangkan konsep yang disesuaikan untuk pendekatan campuran. Untuk menarik modal internasional, MFI seharusnya menyiapkan catatan konsep yang menggabungkan target kinerja keuangan dan lingkungan. Catatan-catatan ini harus mendokumentasikan hasil percontohan termasuk tingkat pelunasan, kinerja portofolio, dan dampak terkait hutan bakau, sekaligus menunjukkan kapasitas

Di Sri Lanka, kemitraan antara LSM internasional Seacology dan organisasi lokal Sudeesa menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dapat mendorong konservasi hutan bakau. Sebelum tahun 2015, hutan bakau Sri Lanka menghadapi tekanan berat dari masyarakat pesisir yang bergantung pada penebangan hutan bakau untuk bahan bangunan, kayu bakar, dan produksi arang karena keterbatasan alternatif mata pencaharian.

Proyek Konservasi Hutan Bakau Seacology-Sudeesa Sri Lanka mengatasi hal ini melalui model pembiayaan mikro inovatif yang menghubungkan peluang ekonomi dengan hasil konservasi. Program ini menyediakan pelatihan bisnis dan pinjaman mikro tanpa bunga dengan rata-rata Rs10.000 (\$67 USD) kepada wanita di 1.500 masyarakat yang berdekatan dengan hutan bakau. Sebagai imbalannya, setiap masyarakat berkomitmen untuk melindungi rata-rata 21 hektare hutan bakau.

Melalui Organisasi Penerima Manfaat Masyarakat (*Community Beneficiary Organization*, CBO), lebih dari 14.000 anggota masyarakat menyelesaikan pelatihan bisnis sebelum sekitar 12.000 menerima pinjaman mikro untuk mendirikan atau memperluas bisnis. Struktur pinjaman yang dikendalikan masyarakat ini memiliki tata kelola sosial dan persyaratan konservasi yang sangat penting untuk keberlanjutan. Peserta menggunakan pinjaman mikro untuk berbagai usaha kecil yang mengurangi ketergantungan pada penebangan hutan bakau. Contohnya, Sumeda Malani di desa Kurakkanhena menggunakan pinjaman sebesar Rs10.000 untuk membeli peralatan produksi manisan, menciptakan penghasilan keluarga yang stabil dan alternatif yang layak untuk penambangan sumber daya.

Selain melindungi tutupan hutan bakau yang ada, inisiatif ini menanam kembali 9.600 hektare hutan bakau menggunakan bibit dari tiga pembibitan yang dibangun khusus dan membangun museum hutan bakau pertama di negara untuk membangun kesadaran konservasi dan kapasitas teknis jangka panjang.

kelembagaan untuk memulai, memantau, dan melaporkan usaha mikro dan aktivitas didukung yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Pendana internasional memerlukan bukti yang jelas mengenai pengukuran dampak lingkungan, penelusuran portofolio, dan kemampuan kepatuhan terhadap regulasi. Catatan konsep juga harus mencakup analisis pasar terkini yang menunjukkan cakupan klien dan skalabilitas pinjaman, serta materi presentasi yang menyoroti hasil percontohan, kredensial staf, dan kemitraan dengan penyedia layanan teknis. Secara bersama-sama, materi-materi ini membangun kredibilitas MFI untuk memberikan hasil konservasi dan mata pencaharian yang terukur.

Menegosiasikan fasilitas kredit penggunaan hasil penjualan, jaminan, atau utang berbunga rendah. Pendekatan ini mengidentifikasi lembaga keuangan nasional, regional, dan internasional yang paling sesuai untuk membangun fasilitas kredit dengan penggunaan hasil penjualan yang ditentukan secara khusus untuk kredit mikro yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Pengaturan-pengaturan ini memungkinkan lembaga mitra untuk mendukung hasil lingkungan sekaligus memanfaatkan pengetahuan pasar dan hubungan peminjam dari MFI lokal. Susun fasilitas-fasilitas ini dengan perjanjian yang jelas yang mewajibkan hasil penjualan untuk mendanai aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau seperti yang didefinisikan oleh kriteria penyaringan yang dikembangkan pada Langkah 2.

Menegosiasikan komponen bantuan teknis. Banyak mitra pendanaan internasional (DFI, MDB, investor berdampak, dll.) dapat memberikan bantuan teknis bersamaan dengan pengaturan likuiditas, termasuk pelatihan staf, peningkatan sistem manajemen risiko, dan dukungan pengukuran dampak lingkungan. Komponen-komponen teknis ini memberikan nilai tambah di luar penyediaan modal dan membantu memperkuat kapasitas jangka panjang lembaga untuk pembiayaan mikro ramah lingkungan.

3.3 MENETAPKAN PEMANTAUAN, PELAPORAN, DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN

Menerapkan sistem pemantauan menyeluruh. Kembangkan pendekatan sistematis untuk menelusuri kinerja keuangan dan lingkungan di seluruh portofolio yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Tetapkan siklus pelaporan berkala yang mencakup metrik kinerja pinjaman, indikator hasil lingkungan, dan penilaian risiko portofolio.





Mengembangkan prosedur verifikasi hasil lingkungan. Tetapkan kemitraan dengan organisasi pemantauan lingkungan, lembaga akademis, atau konsultan khusus yang dapat memberikan verifikasi pihak ketiga terhadap klaim dan hasil lingkungan.

Menetapkan mekanisme umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Buat mekanisme untuk menggabungkan pelajaran yang diperoleh dari aktivitas pinjaman yang sedang berlangsung ke pembaruan kebijakan dan prosedur. Tinjau dan perbarui secara berkala kriteria penyaringan, alat bantu penilaian risiko, dan pendekatan pengukuran dampak lingkungan yang didasarkan pada praktik terbaik dan pemahaman ilmiah yang berkembang. Pertahankan keterlibatan aktif dengan komunitas pembiayaan berkelanjutan yang lebih luas untuk tetap mengikuti perkembangan standar dan peluang yang ada.

3.4 PENYELARASAN REGULASI DAN ADVOKASI KEBIJAKAN

Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Ikuti terus perkembangan regulasi lingkungan, standar internasional, dan persyaratan pengungkapan yang dapat memengaruhi pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Tinjau dan perbarui kebijakan internal secara berkala untuk menjaga keselarasan dengan perubahan lanskap regulasi, khususnya terkait pengungkapan risiko iklim, pelaporan risiko keuangan terkait alam, dan taksonomi keuangan berkelanjutan.

Berinteraksi dengan otoritas regulasi. Berpartisipasi dalam konsultasi regulasi dan kelompok kerja industri yang berfokus pada pembiayaan lingkungan dan praktik perbankan berkelanjutan. Bagikan pelajaran yang diperoleh dari penerapan pembiayaan mikro yang berdampak positif terhadap hutan bakau untuk mematangkan pengembangan kebijakan dan memberikan advokasi kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan pembiayaan lingkungan sekaligus mempertahankan standar perbankan yang bijaksana.

Berkontribusi terhadap pengembangan praktik terbaik industri. Bagikan pengalaman dan pelajaran yang diperoleh melalui publikasi industri, presentasi konferensi, dan jaringan perbankan pesaing. Berkontribusi terhadap pengembangan standar industri dan praktik terbaik untuk pembiayaan mikro ekosistem hutan bakau dan pesisir, membantu menciptakan basis pengetahuan yang mendorong peningkatan perhatian pada inklusi keuangan untuk hasil yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Konservasi hutan bakau di Filipina dipandu oleh kerangka kebijakan yang mapan tetapi sering kali terfragmentasi.

Pedoman Perikanan Filipina (RA 8550, diubah oleh RA 10654) menetapkan hutan bakau sebagai habitat ikan yang penting dan melarang konversinya tanpa izin yang sesuai. Undang-Undang Konservasi dan Perlindungan Sumber Daya Satwa Liar (RA 9147) memperkuat hal ini dengan melindungi habitat paling penting dari kerusakan, sedangkan Pedoman Pemerintah Lokal (RA 7160) mendeklasifikasi manajemen pesisir sehari-hari ke Unit Pemerintah Lokal (*Local Government Unit*, LGU), memberdayakan mereka untuk membuat peraturan lokal, memungut biaya lingkungan, dan memberlakukan aturan konservasi. Meskipun lingkungan regulasi memberikan landasan hukum yang kuat untuk perlindungan hutan bakau, menavigasi pemberlakuan regulasi dan mandat regulasi yang tumpang tindih di berbagai lembaga pemerintah dapat menjadi tantangan bagi lembaga keuangan, dan mewajibkan keterlibatan regulasi yang proaktif.

Daftar Alat Bantu yang Direkomendasikan dalam Peta Jalan

KATEGORI	ALAT BANTU
Peta interaktif lokasi dan luas hutan bakau	Global Mangrove Watch Resto r
Peta risiko pesisir interaktif	ENCORE (Menjelajahi Peluang, Risiko, dan Paparan Modal Alam; <i>Exploring Natural Capital Opportunities, Risks, and Exposure</i>) Alat bantu Indeks Risiko Pesisir ORRAA Alat bantu Indeks Risiko Pesisir AXA Ocean Ledger
Alat Bantu Mitigasi Risiko Lingkungan dan Sosial (<i>Environmental and Social Risk Mitigation, ESRM</i>)	Daftar pengecualian ESRM untuk pembiayaan laut berkelanjutan yang direkomendasikan dari Program Ekonomi Biru Berkelanjutan IFC IFC Environmental and Social Management System (ESMS) <i>Implementation Handbook</i>
Indikator kinerja utama (<i>key performance indicator, KPI</i>) hutan bakau	The Global Oceans Accounts Partnership
Alat bantu lainnya	Katalog alat bantu Gugus Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Alam (<i>Taskforce for Nature Related Financial Disclosure, TNFD</i>)

REFERENSI

- [1] Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2023). The world's mangroves 2000–2020. FAO.
- [2] Mangrove Breakthrough, & Systemiq. (2023). Mangrove Breakthrough Financial Roadmap: Finance for coastal ecosystems. Global Mangrove Alliance and UN High-Level Climate Champions.
- [3] The Nature Conservancy (2018). The Global Value of Mangroves for Risk Reduction: Summary Report. Berlin: The Nature Conservancy.
- [4] Mangrove Breakthrough Financial Roadmap (2023).
- [5] Walters, B. B., Sabogal, C., Snook, L. K., & de Almeida, E. (2008). Ethnobiology, socio-economics and management of forests: A review. *Forest Ecology and Management*, 256(3), 1–14.
- [6] International Monetary Fund. (2005). Rural and microfinance institutions. In *Financial sector assessment: A handbook* (Chapter 7, hlm. 191–210). International Monetary Fund and World Bank.
- [7] Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH. (Mei 2024). Report on ecosystem-based adaptation (EbA) and nature-based insurance solutions (NbIS) in the Philippines and Asia.
- [8] The Global Value of Mangroves for Risk Reduction (2018).
- [9] Apiday. (16 Maret 2023). A guide to the SFDR. Apiday.
- [10] World Economic Forum. (2022). Uncovering dynamics of global mangrove gains and losses. World Economic Forum.
- [11] World Wide Fund for Nature (WWF), & International Union for Conservation of Nature (IUCN). (2021). Mangroves: Investment and effectiveness guide. WWF and IUCN.
- [12] Badola, R., Barthwal, S., & Hussain, S. A. (2012). Attitudes of local communities towards conservation of mangrove forests: A case study from the east coast of India. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 96(1), 19–27.

DAFTAR PUSTAKA

Blue Carbon Plus. (n.d.). Blue Carbon Plus.

Evans, K., Guariguata, M., & Brancalion, P. (2018). Participatory monitoring to connect local and global priorities for forest restoration. *Conservation Biology*, 32(3), 525–534.

Walters, B. B., Sabogal, C., Snook, L. K., & de Almeida, E. (2008). Ethnobiology, socio-economics and management of forests: A review. *Forest Ecology and Management*, 256(3), 1–14.

Menéndez, P., Losada, I. J., Torres-Ortega, S., Narayan, S., & Beck, M. W. (2020). The global flood protection benefits of mangroves. *Scientific Reports*, 10, 4404.

United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI). (n.d.). Ocean investment protocol. United Nations Environment Programme – Finance Initiative.

United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI). (n.d.). Recommended exclusions for financing a sustainable blue economy. United Nations Environment Programme – Finance Initiative.

World Economic Forum. (2025). Investing in mangroves: The corporate playbook.

United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI). (n.d.). Turning the tide: How to finance a sustainable ocean recovery. United Nations Environment Programme – Finance Initiative.